



ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS

Yulia Tri Samiha^{*a}, Keysha Alea Amanah Fatiha^b, Lisa Puspita Indarissyifa^c,
Meyana Dewi^d, Sri Dewi Sartika^e, Tri Adha Mayang Sari^f

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Korespondensi : keyshaaleaamanahfatiha@gmail.com

Article History

Received : 06/07/2023 Revised : 07/06/2023 Accepted : 08/06/2023 Online Available : 29/06/2023

Abstrak

Penulisan ini berlatar belakang dari pemikiran mengenai perlunya dilakukan pembaharuan dalam model pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai respon terhadap gejala melemahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS dalam upaya mempersiapkan secara dini siswa menjadi warga negara yang baik. Penulisan ini menggunakan penelitian studi pustaka yang menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* untuk memperoleh data sesuai topik permasalahan dalam penelitian. Sumber data yang diambil adalah jurnal-jurnal dan referensi yang relevan merupakan penelitian yang dikutip dari buku. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar pada pembelajaran ips. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat membangun komunikasi antar siswa dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok, siswa diajarkan untuk dapat saling menghargai, berkomunikasi, dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya sehingga terjadinya interaksi dengan siswa lainnya.

Kata kunci: *Cooperatif Learning*, Kecerdasan, Pembelajaran IPS

Abstrack

This writing is based on the idea of the need for renewal in the learning model of social science as a response to the symptoms of weakening the quality of the process and results of social studies learning in an effort to prepare early students to become good citizens. This writing uses descriptive qualitative research that uses library research methods to obtain data according to the topic of the problem in the study. The data sources taken are journals and relevant references are research quoted from books. The results of the study state that the cooperative learning model can improve the interpersonal intelligence of elementary school students in ips learning. The cooperative learning model can build communication between students by discussing with group friends, students are taught to be able to respect each other, communicate, and students can work together with their groups so that interactions with other students occur.

Keywords: Cooperative Learning, Intelligence, IPS Learning.

1. PENDAHULUAN

Model Pembelajaran Cooperative Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Pembelajaran Cooperative merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran cooperative, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomenafenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Menurut Solihatin dan Raharjotujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan ilmu kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat belajar, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai ilmu bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Nursid mengemukakan bahwa IPS masih bersifat elementer bersifat dasar dan fundamental belaka. Pada tingkat yang lebih tinggi ilmu ini sudah berkembang sedemikian rupa, karena itu IPS yang dipelajari pada perguruan tinggi disebut dengan istilah lain yaitu social science. Masih menurut Nursid, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar.

Penggunaan model Cooperative Learning yang berbasis kecerdasan interpersonal di era new normal ini akan melatih siswa akan berani tampil di depan teman-temannya sekaligus dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan keterampilan sosial terjadi karena model Cooperative Learning yang berbasis kecerdasan interpersonal membuat siswa akan lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar bagi siswa yang mempunyai dampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa.

Model Cooperative Learning telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kecerdasan siswa di berbagai bidang studi. Dalam konteks pembelajaran IPS, model ini dapat memberikan manfaat tambahan. IPS melibatkan pemahaman tentang masyarakat, budaya, dan hubungan antarmanusia. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat memperluas wawasan mereka, memahami sudut pandang yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam analisis ini, kami akan melihat lebih dalam tentang penerapan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan bagaimana model ini dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."(Sugiyono)

Metode studi pustaka dapat digunakan untuk menganalisis model Cooperative Learning dalam meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang model Cooperative Learning dan dampaknya pada kecerdasan siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode studi pustaka ini:

1. Identifikasi Topik: Identifikasi topik penelitian yang akan difokuskan, yaitu analisis model Cooperative Learning dalam meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS.
2. Pencarian Sumber Pustaka: Melakukan pencarian terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, makalah konferensi, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan model Cooperative Learning dan pembelajaran IPS.
3. Seleksi Sumber Pustaka: Melakukan seleksi terhadap sumber-sumber pustaka yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Memilih sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan analisis yang akan dilakukan.
4. Analisis dan Interpretasi: Membaca dan memahami secara menyeluruh sumber-sumber pustaka yang telah dipilih. Menganalisis konten sumber-sumber tersebut untuk memperoleh pemahaman tentang penerapan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS dan dampaknya terhadap kecerdasan siswa. Mengidentifikasi temuan, pola, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Synthesis dan Penulisan: Menyintesis temuan-temuan dari sumber-sumber pustaka yang telah dianalisis. Menulis laporan yang menyajikan hasil analisis, termasuk temuan-temuan utama dan pemahaman yang didapatkan.

Dalam menggunakan metode studi pustaka, penting untuk mencari sumber-sumber pustaka yang terpercaya dan relevan dengan topik penelitian. Melalui analisis terhadap sumber-sumber tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang model Cooperative Learning dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran IPS

Berdasarkan Permendiknas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ruang lingkup IPS SD berdasarkan Kurikulum 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. manusia, tempat, dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. sistem sosial dan budaya
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

b. Kreativitas Belajar

Enny Semiawan, S. Munandar, CU. Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Utami Munandar memberikan model untuk mendorong belajar kreatif yang diambil dari Treffinger menggambarkan susunan tiga tingkat yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir kreatif yang lebih majemuk. Setiap tahap dari model ini mencakup segi pengenalan (kognitif) dan afektif. Berikut akan disajikan ranah kognitif dan afektif yang dilibatkan dari masing-masing tingkat.

c. Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi merupakan suatu masalah yang penting dalam sejarah kehidupan siswa karena sepanjang rentang kehidupan siswa selalu mengejar prestasi yang gemilang menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Tirtonegoro mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar". Dengan mengetahui prestasi belajar anak, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak tersebut kelompok anak pandai, sedang, atau kurang. Prestasi anak ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Tujuan pembelajaran IPS bukan hanya mementingkan hasil kognitif semata, tetapi juga harus mempersiapkan siswa agar mempunyai sikap yang baik sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik secara individu atau sebagai makhluk sosial. Melalui model Cooperative Learning akan membiasakan peserta didik untuk bekerja sama karena pada hakikatnya manusia tidak bisa berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aplikasi penggunaan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together adalah menengahkan realita kehidupan dimasyarakat yang dirasakan dan diamati oleh peserta didik dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan di kelas. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar

bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu teman sebaya.

Dengan penerapan model Cooperative Learning selain dapat meningkatkan kemampuan berfikir, juga dapat melatih nilai atau sikap sosial peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Stahl. Siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpan dalam kehidupan kelas. Salah satu tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2006 (KTSP) adalah peserta didik diharapkan “Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global”. Melalui penerapan model Cooperative Learning tipe *Numbered Heads Together* tujuan pembelajaran IPS tersebut bisa dicapai karena dalam pembelajaran membiasakan siswa untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi. Seperti yang dikatakan Lie mengenai model Cooperative Learning tipe *Numbered Heads Together* menyatakan bahwa “Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama”.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif secara umum yang dijelaskan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Merancang rencana program pembelajaran.

Pada langkah ini guru-guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Disamping itu, guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperhatikan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Merancang lembar observasi

Hal ini dimaksud untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam konteks kelompok-kelompok kecil, dalam menyampaikan materi guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaman dan pendalaman materi itu nantinya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama dalam kelompok.

Menurut Gie aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Kondisi sesuatu perihal, dengan mendeskripsikan sedetail mungkin dengan kenyataan yang ada. Tipe penelitian ini yakni penelitian kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka ialah penelitian yang segala bahan bacaannya pernah

dibaca dan dianalisis baik yang telah dipublikasi ataupun selaku koleksi individu. Kajian pustaka kerap berhubungan dengan kerangka teori ataupun juga landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Penelitian pustaka yang kami kaji bersumber dari PDF dan jurnal-jurnal yang diperoleh dari e-jurnal. Kemudian pada metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dengan menyimak jurnal-jurnal yang diperoleh serta mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil, Peningkatan interaksi sosial, Model kooperatif learning mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sekelasnya. Kolaborasi dan diskusi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dalam IPS. Interaksi sosial yang aktif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Peningkatan pemahaman konsep, Dalam model kooperatif learning, siswa bekerja secara bersama-sama untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas-tugas kelompok. Dalam proses ini, siswa saling membantu dan menjelaskan konsep-konsep kepada satu sama lain. Aktivitas ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi IPS, karena mereka terlibat dalam diskusi dan refleksi bersama. Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Model kooperatif learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menganalisis informasi dalam IPS. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mempertanyakan informasi, mengidentifikasi asumsi, dan mengevaluasi argumen. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam memahami dan menafsirkan konten IPS

Peningkatan motivasi dan partisipasi, Dalam model kooperatif learning, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kelompok mereka dan berbagi pemikiran mereka. Ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri. Peningkatan hasil akademik, Dengan meningkatnya pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan partisipasi, model kooperatif learning dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa dalam pembelajaran IPS. Kolaborasi antara siswa juga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan memperluas perspektif mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa kesuksesan model kooperatif learning dalam meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS juga tergantung pada implementasi yang tepat oleh guru. Guru perlu memfasilitasi diskusi yang efektif, memberikan panduan yang jelas, dan memastikan partisipasi semua

siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dan kurikulum yang mendukung kolaborasi dan interaksi siswa juga penting untuk mencapai hasil yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gillies, RM (2007). PEMBELAJARAN KOOPERATIF: MENGINTEGRASIKAN TEORI DAN PRAKTIK. Publikasi SAGE.
- Hidayat, D., Tanjung, S., & Sutopo, A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7735–7742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>
- Ibon, M. (2014). PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MURID DALAM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Iv, K., Sdn, D. I., Rendang, D. A. N., Darmada, O. S., Ngr, D. B. K., Putra, S., & Meter, I. G. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA. 3(2), 88–91.
- Sutarti, Oktavianti, I., Sayidatun Nisa, A., & Bintoro, H. (2014). PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-TALK-WRITE DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR (PENELITIAN DILAKSANAKAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KALIWUNGU KUDU. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 46.
- Wiji A. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEHNIK MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GESI KABUPATEN SRAGENTAHUN PELAJARAN 2014/2015. 15–21.